

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) kemampuan produktif (menulis dan berbicara).

Membaca adalah kegiatan yang tersusun dari 4 komponen: strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah kemampuan pembaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran ialah kemampuan membaca dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca ini yang disebut membaca. Pemahaman dalam hal ini merupakan tujuan dari membaca.

Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Membaca tidak lain daripada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan.

Buku adalah jendela dunia. Kita tahu membaca adalah simbol kemajuan sebuah peradaban. Melihat begitu pentingnya membaca, ia pun dijadikan salah

satu indeks prestasi manusia, sebagai ukuran keberhasilan pembangunan sebuah negara. Kampanye gemar membaca pun sudah lama kita dengar. Namun, ada yang luput dari perhatian kita bahwa gerakan membaca harusnya tidak berpuas demi sekadar menghapus angka buta huruf. Namun, lebih jauh lagi harusnya diiringi pula kampanye peningkatan kemampuan memahami bacaan.

Kenyataan di Indonesia saat ini, angka melek huruf memang tinggi, namun angka mengonsumsi buku masih rendah. Realitas kebiasaan membaca sebagai sebuah gerakan olah otak belum menjadi kebiasaan.

Pada hasil penelitian PISA (*Pro-gramme for International Student Assessment*) untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia 14-15 tahun tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat terbawah dalam kemampuan membaca di antara 40 negara. Artinya, anak-anak Indonesia hanya mampu memahami satu atau beberapa informasi pada teks yang tersedia. Kemampuan untuk menafsirkan dan menghubungkan isi teks dengan situasi sekitarnya ternyata masih terbatas.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa, sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Membaca dapat dilakukan oleh semua orang. Banyak orang yang hanya membaca huruf tanpa mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Demikian

juga siswa di sekolah, umumnya siswa melakukan kegiatan membaca tanpa melakukan pemaknaan terhadap isi bacaan. Dengan demikian, siswa kurang mengerti manfaat yang diperoleh dari bacaan. Akibatnya, ketika siswa harus mengerjakan soal mereka kurang mampu menjawab. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMK, kegiatan berkomunikasi sangat ditekankan untuk dipelajari oleh para siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa yang baik, benar, efektif, dan komunikatif dalam konteks bekerja.

Masalah yang sering dihadapi siswa dalam membaca pemahaman yaitu:

- (a) kurang bisa berkonsentrasi membaca: pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan sedang terganggu, suasana hati tidak tenang, keadaan lingkungan yang kurang mendukung.
- (b) daya tahan membaca, cepat berkurang: posisi badan yang salah, lampu atau penerangan yang tidak mendukung.
- (c) kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- (d) sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang.

Sikap umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Minat lebih bersifat sesaat.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan metode tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa metode membaca. Pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu metode yaitu POINT (*Purpose, Overview, Interpret, Note, Test*).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengajukan penelitian dengan rumusan judul KEEFEKTIFAN METODE MEMBACA POINT (*Purpose, Overview, Interpret, Note, Test*) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMKN 1 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

Masih rendahnya minat baca siswa dikarenakan siswa kurang bisa memotivasi diri untuk membaca, serta belum variatifnya teknik/metode dalam pembelajaran membaca sehingga siswa belum bisa memahami isi dari bacaan.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana profil membaca pemahaman siswa SMK?
- 2) Bagaimana rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan metode POINT?
- 3) Apakah metode POINT efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

- 1) Mengetahui profil membaca pemahaman siswa SMK.
- 2) Mengetahui rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan metode POINT.
- 3) Mengetahui efektif atau tidaknya metode POINT.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca. Sangat bermanfaat bagi para praktisi pengajar bahasa dan sastra Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran membaca.

2) Manfaat Praktis.

Dari aspek kegunaan, tentunya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam hal kemampuan membaca pemahaman. Bagi guru, penelitian akan memberikan gambaran mengenai cara mengajarkan membaca kepada siswa dengan mengarahkan berbagai potensi yang dimiliki siswa.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Anggapan dasar

Dalam penelitian ini peneliti berpijak pada asumsi berikut.

- 1) Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK, dengan mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- 2) Metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam memusatkan konsentrasinya dalam memahami sebuah bacaan.
- 3) Metode POINT adalah metode pembelajaran yang memiliki dasar teoritis yang kuat sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

1.5.2 Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- 1) H_0 = Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode membaca POINT, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMK.
- 2) H_a = Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode membaca POINT, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMK.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan pada judul penelitian dan untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam penelitian ini, peneliti menganggap perlu adanya definisi dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memahami suatu bacaan. Siswa diharapkan mampu menyerap berbagai informasi yang disajikan dalam suatu bacaan.
- 2) Metode membaca POINT adalah suatu metode atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, untuk siswa-siswa yang sudah tergolong pembaca tingkat lanjut.